

SOSIALIASI RUBELLA, PENCEGAHAN, DAN DETEKSI DININYA PADA KADER KESEHATAN DI MOJOKERTO

Anindya Hapsari¹, Tika Dwi Tama², Dian Mawarni³

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

^{2,3}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

anindya.hapsari.fik@um.ac.id

Abstrak: Virus rubella merupakan salah satu virus yang jika menginfeksi ibu hamil dapat menyebabkan kecacatan pada bayi yang dikenal dengan *Congenital Rubella Syndrome*. Akan tetapi, program pencegahan dan deteksi dini rubella melalui vaksinasi MR dan surveilans masih belum rutin dilakukan sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat tentang rubella diperlukan untuk meningkatkan kesadaran diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan di Polindes Nusa Indah Mojokerto tentang rubella, cara pencegahan, dan deteksi dininya. Edukasi secara luring dengan metode ceramah melibatkan 34 kader kesehatan. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi penyuluhan sebesar 41,76 dan setelah diberikan penyuluhan sebesar 81,18. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p value $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kesimpulan kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai rubella, cara pencegahan, dan deteksi dininya. Implikasi yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah para kader kesehatan mampu mengedukasi masyarakat sekitarnya serta mampu mengenali penyakit rubella sehingga terdeteksi dini dan tercegah penularannya kepada orang lain.

Kata Kunci: sosialisasi rubella, kader kesehatan, peningkatan pengetahuan

Abstract: *Rubella virus is one of virus that when infect pregnant women can lead to disability in infant called Congenital Rubella Syndrome. However, the preventive and early detection programmes of rubella through MR vaccination and surveillance haven't carried out routinely. That's why people need to aware by increasing their knowledge. This community service aimed to increase the knowledge of voluntary health workers (kader kesehatan) in Polindes Nusa Indah Mojokerto about rubella, its prevention, and its early detection. An offline education involved 34 voluntary health workers. The evaluation method used was comparing pretest and posttest score. The results showed that there was an increasing score after the education was given, which the mean of pretest score was 41.76 compared to 81,18 of posttest score. Statistical analysis showed p -value < 0.05 means that there was a difference of knowledge before and after the education was given. The conclusion was education given by this community service is quite effective in increasing the knowledge of voluntary health workers about rubella, its prevention, and its early detection. So it is hoped that after this community service, the voluntary health workers can educate people, recognize, and detect rubella early so that this disease won't be spreaded.*

Keywords: *rubella education, voluntary health worker, increasing of knowledge*

Pendahuluan

Angka kematian neonatal atau *Neonatal Mortality Rate* merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian bayi berumur kurang dari 4 minggu atau 28 hari yang dicatat selama satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Haas et al., 2013). Berdasarkan Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia tahun 2012, *Neonatal Mortality Rate* di Indonesia adalah sebanyak 19, yang berarti terdapat 19 kematian neonatus per 1.000 kelahiran hidup di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015). Mortalitas neonatal pada negara berkembang, termasuk di Indonesia, pada

umumnya diakibatkan oleh salah satu dari 3 penyebab, yaitu: infeksi, asfiksia, dan prematuritas (Liu et al., 2016). Salah satu infeksi yang sering diidap oleh ibu hamil adalah rubella.

Virus rubella termasuk famili *Togaviridae*, merupakan jenis virus *single-stranded* RNA dengan panjang nukleotida 9,8-kb dan memiliki envelop (Bouthry et al., 2014). Infeksi rubella sebetulnya dapat dikategorikan ringan dan dapat sembuh sendiri. Akan tetapi, apabila virus ini menginfeksi wanita hamil, dapat terjadi efek yang membahayakan bagi fetus dimana bayi yang terlahir dapat mengalami *Congenital Rubella Syndrome* (CRS) (Wondimeneh et al., 2018). *Congenital Rubella Syndrome* dicirikan dengan terjadinya retardasi pertumbuhan, katarak, korioretinitis, ketulian, anomali jantung, hepatosplenomegali, ikterus, trombositopenia, mikrosefali, dan retardasi mental (Budayasa, 2018).

Virus rubella dapat menular melalui droplet aerosol dan transplasental yaitu dari ibu ke fetus yang dikandungnya (Budayasa, 2018). Virus rubella sangat mudah melewati sawar darah-plasenta dan menginfeksi fetus. Pada trimester pertama kehamilan, rubella dapat menyebabkan abortus atau kematian fetus, dan jika fetus tetap bertahan kemungkinan besar akan mengalami CRS (Bouthry et al., 2014). Prevalensi terjadinya anomali pada bayi dengan CRS berbeda sesuai usia kehamilan pada saat ibu terserang virus. Apabila ibu mengalami infeksi rubella pada 12 minggu pertama kehamilan, risiko terjadinya multipel abnormalitas kongenital adalah sebesar 80%, terutama apabila infeksi terjadi pada minggu ke 8-10 (Budayasa, 2018).

Salah satu cara mencegah CRS adalah dengan melakukan vaksinasi. Vaksin MR diberikan untuk menurunkan prevalensi rubella dan CRS pada komunitas, dimana tercapainya imunitas kelompok atau *herd immunity* disinyalir merupakan cara yang efektif menurunkan prevalensi rubella (Wondimeneh et al., 2018). Selain itu, melakukan surveilans CRS pada komunitas juga merupakan salah satu cara untuk deteksi dini serta mencegah penularan rubella terutama pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan bayi yang mengalami CRS juga dapat menjadi sumber penularan karena virus masih bisa terdapat pada bayi hingga 1 tahun pertama kehidupannya (Kelyombar & Puhilan, 2018). Vaksinasi MR bukanlah vaksinasi yang diwajibkan, demikian pula surveilans CRS juga masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai rubella penting untuk dilakukan. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan masyarakat secara mandiri mampu melakukan tindakan pencegahan rubella bagi diri dan lingkungannya.

Untuk meningkatkan kesadaran dalam berperilaku, peningkatan pengetahuan perlu dilakukan. Berdasarkan penelitian Meliza dalam (Febryary et al., 2016) menunjukkan sebesar 69,7% orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih matang dalam berfikir serta berperilaku. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai rubella penting diketahui oleh masyarakat, terutama para kader kesehatan. Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat sehingga lebih mudah memberikan edukasi kepada masyarakat (Rahmawati et al., 2019).

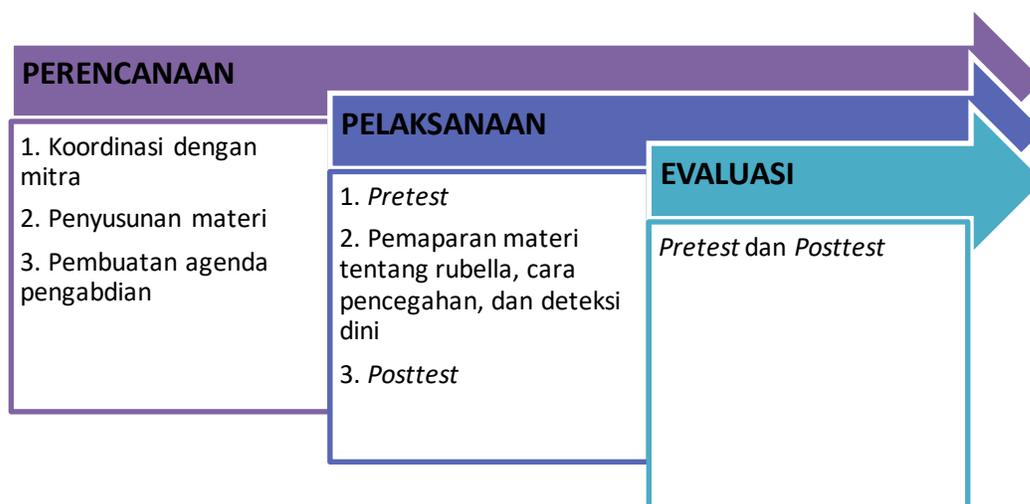
Polindes Nusa Indah merupakan polindes yang berada di Desa Klinterejo, yang berada dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Sooko-Mojokerto. Tenaga Kesehatan yang terdapat di desa ini adalah seorang Bidan Desa yang dibantu oleh kader-kader kesehatan. Di desa ini belum pernah diadakan sosialisasi mengenai rubella sehingga para kader kesehatan belum dapat berperan optimal dalam mengedukasi masyarakat mengenai bahaya rubella beserta cara pencegahan dan deteksi dininya. Oleh karena itu, pihak pengabdian bermaksud untuk mengadakan pengabdian "Sosialisasi

Rubella, Pencegahan, dan Deteksi Dininya” guna meningkatkan pengetahuan para kader kesehatan di Polindes Nusa Indah Mojokerto.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Juli tahun 2022 di Desa Klinterejo, Kabupaten Mojokerto. Tim pengabdian adalah dosen dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, yang terdiri dari: dr. Anindya Hapsari, M.Kes, Tika Dwi Tama, SKM, M.Epid, dan Dian Mawarni, SKM, M.P.H. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh kader kesehatan Desa Klinterejo sebanyak 34 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan “Sosialisasi Rubella, Pencegahan, dan Deteksi Dininya”. Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu melakukan koordinasi dengan mitra pada tempat dilakukannya pengabdian, lalu dilanjutkan penyusunan materi berupa *power point* dan buku saku, serta pembuatan agenda pengabdian. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan dengan metode ceramah dengan rangkaian acara yang meliputi: *pretest*, pemaparan materi, dan *posttest*. Pada kegiatan ceramah ini, tim pengabdian menyampaikan tentang penyakit rubella dan komplikasinya pada kehamilan, cara deteksi dini rubella, serta pencegahan rubella. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan.



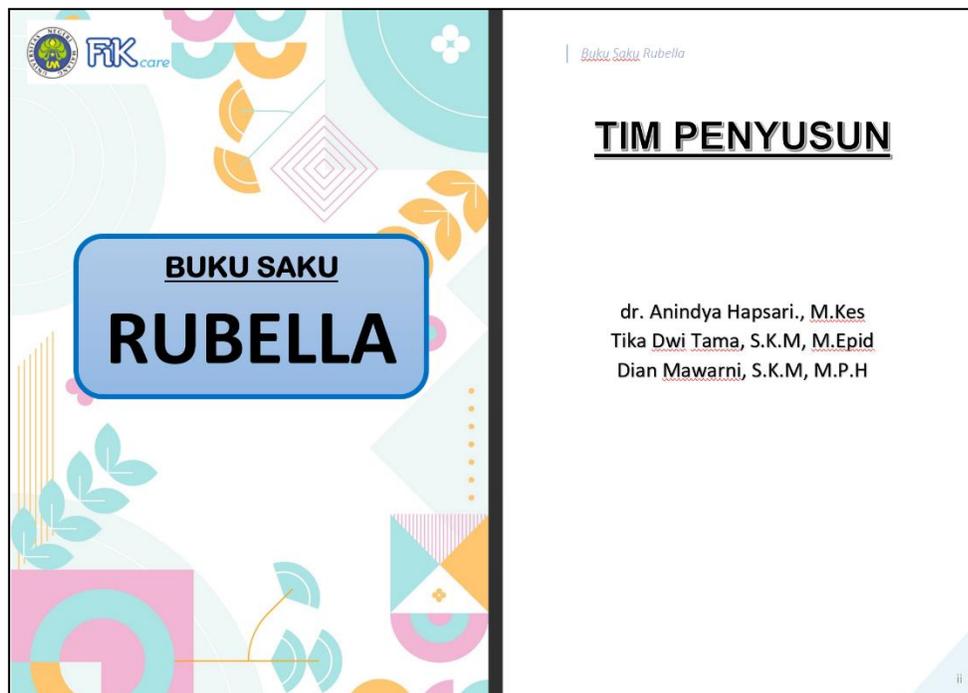
Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

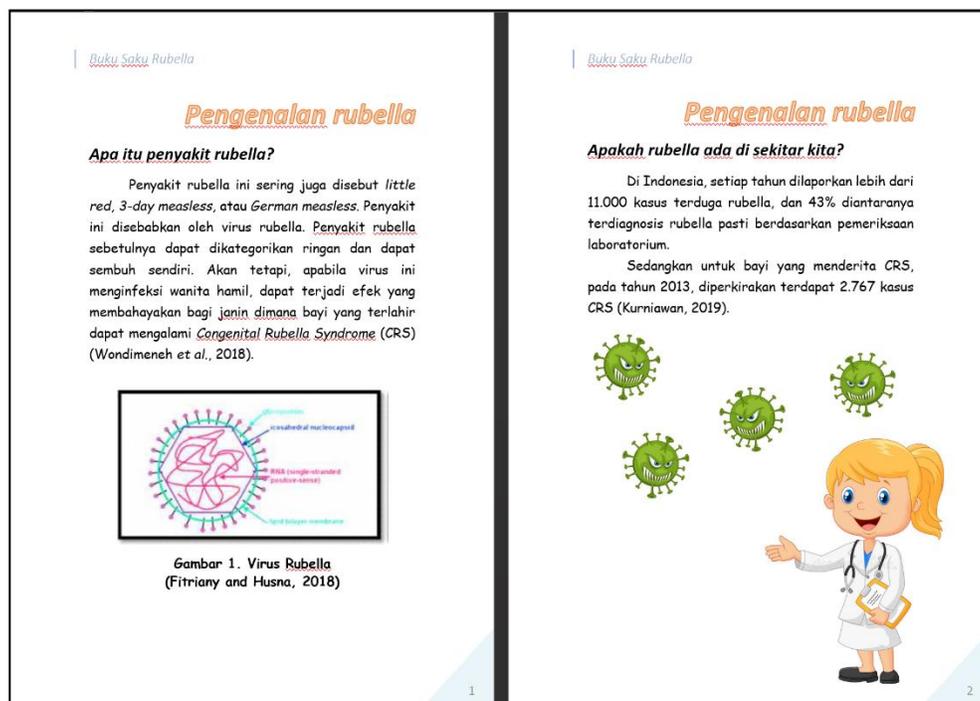
Media Edukasi

Tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan *power point* dan buku saku sebagai media edukasi mengenai rubella, cara pencegahan, dan deteksi dininya. Buku saku merupakan salah satu media cetak promosi kesehatan yang memiliki kelebihan diantaranya: tahan lama, tidak memerlukan biaya pembuatan yang besar, dapat dibawa kemana-mana, serta mempermudah pemahaman dan

meningkatkan gairah belajar (Hanif et al., 2019). Tampilan buku saku rubella dijabarkan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Cover dan Halaman Depan Buku Saku Rubella



Gambar 3. Sebagian Isi Buku Saku Rubella

Secara ringkas, buku saku rubella ini memuat tentang rubella yang terbagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama mendeskripsikan tentang virus rubella dan prevalensi rubella. Bagian kedua menunjukkan gambaran gejala rubella pada anak dan dewasa, gejala bayi yang mengalami *Congenital Rubella Syndrome*, serta cara penularannya. Bagian ketiga membahas diagnosa dan penanganan rubella, sedangkan bagian keempat membahas mengenai pencegahan rubella dan cara deteksi dininya untuk menumbuhkan kesadaran sasaran mengenai peran mereka dalam masyarakat. Keseluruhan buku saku didesain bergambar dan berwarna dengan harapan sasaran memahami informasi dengan mudah dan termotivasi untuk mempelajarinya. Buku saku juga dicetak dengan kertas tebal dan tahan air sehingga tidak mudah rusak.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Rubella, Pencegahan, dan Cara Deteksi Dininya

Kegiatan dilaksanakan di Polindes Nusa Indah Mojokerto. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 34 orang kader kesehatan, Bidan Desa, dan juga tim pengabdian. Keberhasilan kegiatan penyuluhan diukur melalui pengisian kuesioner yang dibagi menjadi *pretest* dan *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden mengenai rubella, pencegahan, dan deteksi dininya sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Analisis pada kegiatan ini dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank*. Hal ini dikarenakan hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai p untuk data *pretest* dan *posttest* $<0,05$ sehingga disimpulkan data tidak terdistribusi normal. Perbedaan pengetahuan pada responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,815	34	0,000
<i>Posttest</i>	0,878	34	0,001

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon signed rank*

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Sig.
<i>Pretest</i>	41,76	25,16	0,000
<i>Posttest</i>	81,18	14,72	

Rata-rata nilai pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan (*pretest*) adalah 41,76 dengan standar deviasi 25,16. Pada pengetahuan setelah penyuluhan (*posttest*), didapatkan nilai rata-rata 81,18 dengan standar deviasi 14,72. Terlihat selisih nilai mean antara pengukuran pertama dan kedua adalah 39,42 dan hasil uji statistik menunjukkan nilai p value $<0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sesudah penyuluhan. Hal itu menunjukkan kegiatan penyuluhan tentang "Sosialisasi Rubella, Pencegahan, dan Deteksi Dininya" ini efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan responden.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan edukasi tentang rubella, cara pencegahan, dan deteksi dini di Polindes Nusa Indah Mojokerto memperoleh respon yang baik dari sasaran dan menghasilkan dampak positif pada aspek pengetahuan. Implikasi yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah para kader kesehatan mampu mengedukasi masyarakat sekitarnya serta mampu mengenali penyakit rubella sehingga terdeteksi dini dan tercegah penularannya kepada orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bidan Desa Klinterejo beserta para kader kesehatan atas kesediaan dan kerjasama sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (No. SK 18.5.59/UN32/KP/2022).

Referensi

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2015). Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 39, Issue 5).
- Bouthry, E., Picone, O., Hamdi, G., Grangeot-Keros, L., Ayoubi, J. M., & Vauloup-Fellous, C. (2014). Rubella and pregnancy: Diagnosis, management and outcomes. *Prenatal Diagnosis, 34*(13), 1246–1253. <https://doi.org/10.1002/pd.4467>
- Budayasa, R. (2018). Rubella infection during first trimester of pregnancy, is it always termination of pregnancy? a case report. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 434*(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012341>
- Febryary, D. R., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan, 2*(1), 40–46. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i1.10418>

- Haas, E. J., Bilenko, N., Shoham-Vardi, I., Dukhan, L., & Gdalevich, M. (2013). Infant mortality. In *Bedouin Health: Perspectives from Israel*.
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, *6*(2), 46–53. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>
- Kelyombar, C., & Puhilan, P. (2018). *Buku Pedoman Surveilans Congenital Rubella Syndrome (CRS)* (C. Kelyombar & P. Puhilan (eds.); 2nd ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liu, L., Oza, S., Hogan, D., Chu, Y., Perin, J., Zhu, J., Lawn, J. E., Cousens, S., Mathers, C., & Black, R. E. (2016). Global, regional, and national causes of under-5 mortality in 2000–15: an updated systematic analysis with implications for the Sustainable Development Goals. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31593-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31593-8)
- Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *2*(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>
- Wondimeneh, Y., Tiruneh, M., Ferede, G., Abera, B., Workineh, M., Birhanie, M., & Tessema, B. (2018). Rubella virus infections and immune status among pregnant women before the introduction of rubella vaccine in Amhara Regional State, Ethiopia. *International Journal of Infectious Diseases*, *76*, 14–22. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2018.07.024>